



Keindahan Saja' Dalam Matan Tuḥfah Al-Aṭfāl Karya Sulaimān Al-Jamzūrī

Zahrotul Qotrunnada*¹, Sayyed Zuhdi Abdil Ghany², Iin Suryaningsih³

^{1,2,3}Arabic Language and Culture Studies Program Universitas Al Azhar, Indonesia.

Correspondence Address: zahrotulqotrunnada@gmail.com

Received: 09-10-2023

Revised: 30-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Abstract

The Arabic language serves as a global communication tool and is the principal language for 2 billion Muslims across the globe. Within Arabic, there are diverse realms of discourse and academic pursuits. One such domain is the Science of Badī', a branch of Balāghah (rhetoric). A key area within the Science of Badī' delves into the resemblance of the final letters of two words at the conclusion of Arabic sentence structures. This resemblance, termed "saja'," enhances the elegance of pronunciation, a pivotal facet of Balāghah. This research endeavors to explore this aesthetic dimension within the text of Tuḥfah Al-Aṭfāl, authored by Imam Sulaimān Al-Jamzūrī, a foundational work in Tajwid, the science of Quranic recitation. Employing a qualitative methodology with a descriptive-analytical approach, this study utilizes the Badī' theory as an analytical framework. The findings of this research reveal that the text of Tuḥfah Al-Aṭfāl embodies the grace of saja', which manifests in three distinct categories: muṭarraḥ, muraṣṣa', and mutawāzī. This aesthetic quality proves invaluable for both students and educators, aiding in the memorization and comprehension of Tuḥfah Al-Aṭfāl within an educational context. Furthermore, it enriches the experience for general readers, allowing them to appreciate the beauty of its expression. Despite these insights, further research is essential to explore other dimensions of beauty present in Tuḥfah Al-Aṭfāl beyond saja'. Additionally, investigating the element of saja' beauty in various Arabic literary works would provide a more comprehensive understanding of its significance.

Keywords: Badī', Balāghah, Saja', Sulaimān Al-Jamzūrī, Tuḥfah Al-Aṭfāl

ملخص

اللغة العربية تعتبر أداة اتصال عالمية وهي اللغة الرئيسية لملياري مسلم في جميع أنحاء العالم. ضمن اللغة العربية، هناك مجموعات متنوعة من الخطاب والمجالات الأكاديمية. أحد هذه المجالات هو علم البديع، وهو فرع من فروع البلاغة. يتعمق أحد المجالات الرئيسية ضمن علم البديع في التشابه بين الحروف الأخيرة لكلمتين في نهاية الجملة العربية. يعزز هذا التشابه، المعروف بـ "السجع"، أناقة النطق، وهو جانب حيوي من جوانب البلاغة. تسعى هذه الدراسة لاستكشاف هذا البعد الجمالي داخل نص "تحفة الأطفال"، الذي كتبه الإمام سليمان الجمزوري، وهو عمل أساسي في علم التجويد، علم تلاوة القرآن. باستخدام منهجية نوعية مع مقارنة وصفية تحليلية، تستخدم هذه الدراسة نظرية البديع كإطار تحليلي. تكشف نتائج هذا البحث أن نص "تحفة الأطفال" يتجلى فيه جمال السجع، والذي يتجلى في ثلاث فئات متميزة: المطرف، المرصع، والمتوازي. تثبت هذه الجودة الجمالية قيمتها للطلاب والمعلمين على حد سواء، حيث تساعد في حفظ وفهم "تحفة الأطفال" ضمن السياق التعليمي. علاوة على ذلك، فإنها تثرى تجربة القراء العامة، مما يتيح لهم تقدير جمال تعبيرها. على الرغم من هذه الرؤى، فإن البحث الإضافي ضروري لاستكشاف أبعاد جمالية أخرى موجودة في "تحفة الأطفال" بعيداً عن السجع. بالإضافة إلى ذلك، فإن التحقيق في عنصر جمال السجع في مختلف الأعمال الأدبية العربية سيوفر فهماً شاملاً أكثر لأهميته.

الكلمات المفتاحية: بديع، بلاغة، سجع، سليمان الجمزوري، تحفة الأطفال

© 2024 Zahrotul Qotrunnada, Sayyed Zuhdi Abdil Ghany, Iin Suryaningsih



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Sebagai hasil dari budaya manusia, bahasa merupakan sebuah alat yang sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Hal ini tidak akan pernah terlepas dari fungsi utama sebuah bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Dengan fungsi ini, bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan hampir semua maksud dan keinginan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga manusia tidak pernah lepas dari kata bahasa. Bahasa adalah sarana komunikasi penting dalam berinteraksi dengan siapapun.¹ Salah satu bahasa yang menjadi bahasa resmi di dunia yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa kaum di Semenanjung Arab. Bahasa Arab memiliki peran penting sebagai alat komunikasi global dan merupakan bahasa utama bagi 2 miliar umat Islam di seluruh dunia.

Dalam ranah bahasa Arab, terdapat berbagai bidang pembahasan dan ilmu pengetahuan yang luas.² Salah satunya adalah Ilmu Badī', yang merupakan cabang dari Balāghah (retorika). Salah satu aspek kunci dalam Ilmu Badī' adalah kesamaan huruf terakhir dari dua kata pada akhir struktur kalimat bahasa Arab, yang dikenal sebagai saja'.³ Kesamaan ini memiliki tujuan meningkatkan keindahan dalam pengucapan, suatu elemen yang sangat penting dalam disiplin Ilmu Balāghah.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menggali dimensi estetika ini dalam teks Tuḥfah Al-Aṭfāl, karya Imam Sulaimān Al-Jamzūrī yang menjadi acuan utama dalam Tajwid, ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, dengan teori Ilmu Badī' sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks Tuḥfah Al-Aṭfāl mengandung keindahan saja', yang terbagi menjadi tiga kategori: muṭarraḥ, muraṣṣa', dan mutawāzī. Keindahan ini memberikan manfaat besar bagi siswa dan guru dalam menghafal serta memahami teks Tuḥfah Al-Aṭfāl dalam konteks pembelajaran, dan juga bagi pembaca umum yang ingin mengapresiasi keindahan ekspresi bahasa. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dimensi keindahan lain yang terdapat dalam teks Tuḥfah Al-Aṭfāl selain saja', serta untuk menyelidiki aspek keindahan saja' dalam karya sastra Arab lainnya.⁵

¹ Bunga Rosi, Rahmat R, dan Rada Isda Sari, *Konsep Konsep Saja' Dalam Surah Al-Mu'awwidzāt (Kajian Ilmu Badī')*, AL MUALLAQAT : Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 2 No. 1 (2022): 1-10. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/402>

² Taufiq A. Dardiri, *Perkembangan Puisi Arab Modern*, Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 10, No 2 (2011): 283-308. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10204>

³ Atifa Anami dan Rehani Rehani, *As-Saja' Fī Al-Juṣ'ī Al-Tsalātsīn Min Al-Qur'ān Al-Karīm*, Lisanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 4, No 2 (2021): 233-242. DOI: <https://doi.org/10.15548/lisanuna.v4i2.3275>

⁴ Sriwahyuningsih Saleh, *Mubassinat Ma'naviyyah Dalam Sya'ir (Studi Analisis Ilmu Badī')*, 'Ajamīy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol 5, No 1 (2016): 31-53. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.5.1.31-53.2016>

⁵ Supi Amaliah, Endin Mujahidin dan Imas Kania Rahman, *"Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Quran"* Tadbir Muwahhid 5, no. 1 (2021): 731-743. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4057>

Bahasa Arab memiliki cakupan disiplin ilmu bahasa yang luas, termasuk beberapa disiplin yang secara khusus memeriksa aspek sastra suatu bahasa.⁶ Sastra Arab pada umumnya terbagi menjadi dua tema utama: al-adab al-waṣfī, yang merupakan sastra deskriptif atau non-imaginatif, dan al-adab al-insyā'ī, yang merupakan sastra kreatif atau imaginatif, yang pada dasarnya adalah fiksi (Syafa'ah, 2016).⁷ Teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra merupakan elemen-elemen dalam sastra deskriptif. Puisi, prosa, atau drama yang menekankan keindahan bentuk dan makna melalui gaya bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari dikenal sebagai sastra fiksi atau kreatif. Di sisi lain, sastra non-fiksi terbagi menjadi dua kategori, yaitu non-fiksi murni dan non-fiksi kreatif.⁸ Salah satu bidang ilmu yang mempelajari aspek-aspek penentu keindahan (estetika) dalam berbahasa adalah ilmu Balāghah, yang lebih umum dikenal sebagai ilmu retorika dalam konteks bahasa Arab.⁹

Secara keseluruhan, balāghah merupakan cabang ilmu yang memandu cara memperindah kata dan kalimat dalam bahasa Arab,¹⁰ baik secara teoritis maupun praktis.¹¹ Balāghah terdiri dari tiga sub-bidang utama: bayān (penjelasan), ma'ānī (makna), dan badī' (retorika).¹² Ketiga sub-bidang tersebut memiliki karakteristik ekspresif yang khas. Sub-bidang yang memfokuskan pada keindahan dalam penyusunan dan pola kalimat bahasa Arab adalah badī'. Ilmu Badī' merupakan salah satu cabang balāghah yang sangat penting dalam penggunaan bahasa.¹³ Dalam kamus Lisān al-'Arab, badī' diartikan sebagai "menciptakan dan memulai" atau "sesuatu yang baru dan memukau". Penggunaan istilah badī' mengacu pada ilmu yang mengajarkan berbagai teknik keindahan artistik, seperti menghiasi kalimat dengan kata-kata dan makna untuk menciptakan kalimat yang memikat.¹⁴ Sedangkan menurut al-Hāsyimī¹⁵, Badī' adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek dan faktor-faktor yang meningkatkan keindahan dan kejelasan dalam suatu ungkapan atau pembicaraan (kalimat), dengan mempertimbangkan konteks dan maksudnya.¹⁶

⁶ Muhammad Taufiq Hidayat, Karman Karman, Muhammad Nurhasan, *Keselarasan Huruf Akhir Dalam Kitab Matan Zubad Karya Syekh Ahmad Ruslan Asy-Syafi'i*, Hijai - Journal on Arabic Language and Literature, Vol 4, No 2 (2021): 123-133. DOI: <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i2.11560>

⁷ Nur Syafa'ah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuḥfatul Athfal Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al Jamzuri dalam Kefashihan Membaca Al-Qur'an pada Santri; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara", Undergraduate thesis, STAIN Kudus, 2016, hlm. 3. <http://repository.iainkudus.ac.id/869/>

⁸ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 7.

⁹ Edi Kurniawan Farid, 'Ilm al-Ma'ānī in Jawāhir al-Balāgh and al-Balāgh al-Wāḍiḥah (A Comparasion Study in The Aspects of Objectives, Content or Topics, Method, and Evaluation), IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning), Vol 5, No 1 (2021): 78-101. DOI: <https://doi.org/10.33650/ijat.v5i1.2011>

¹⁰ Nurul Musyafa'ah, *Assignment-Based Balaghah Learning Module Application to Increase Literary Appreciation*, Journal of Social Science, Vol. 2 No. 6 (2021): 816-826. DOI: <https://doi.org/10.46799/jss.v2i6.250>

¹¹ Mohammad Yusuf Setyawan dan Tatik Maryatut Tasnimah, *Ibn al-Mu'taz dan Teori al-Badi'*; *Pemikiran Balagh dalam Kritik Sastra Arab*, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol 11, No 1 (2022): 1-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.11.1.1-15.2022>

¹² Muhammad Febriansyah, Rahendra Maya, dan Ali Maulida, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah; Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019", Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2, no. 1B (2019): 202-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.574>

¹³ Barakat Mohamed Ahmed, "Poetry of The Lamiyyat 'Arabs in The Science of Balaghah | Al Shier Lamiyyat Al 'Arab Fi 'Ilm Al Balaghah: (دراسة بيانية تحليلية للشعر لامية العرب في علم البلاغة)". Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language 2 2 (2022): 110-131. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i2.2359>

¹⁴ Jhonha Ilham Hasibuan, "Implications of Makharrij Al-Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners," Ruhama: Islamic Education Journal 5, no. 1 (2022): 27-36. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3251>

¹⁵ Ahmad al-Hāsyimī, *Jawāhir Al-Balaghah Fi Al-Ma'ānī Wa Al-Bayān Wa Al-Badī'*, (Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 2000), hlm. 298.

¹⁶ Cut Sri Wahyuni, and Tatik Maryatut Tasnimah, "Komparasi Ilmu Badī' Ibnu Mu'taz Dan Ilmu Badī' Kontemporer", An-Nahdah Al-'Arabiyah 2, 2 (2022): 132-44. DOI: <https://doi.org/10.22373/naahdah.v2i2.1788>

Dalam praktik penerapan teori Ilmu *Badi'* secara analitik, konsep tersebut dibagi menjadi dua bagian utama: *muḥassināt al-ma'naviyyah* (analisis struktur makna) yang menilai keindahan kalimat berdasarkan konteksnya, dan *muḥassināt al-laḥẓiyyah* (analisis struktur kata) yang menilai keindahan kata-kata dalam teks kalimat. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menekankan salah satu aspek *muḥassināt al-laḥẓiyyah*, yaitu aspek saja'. Secara spesifik, saja' mengacu pada kesamaan huruf akhir pada dua *fāṣilah*, yang merupakan kata terakhir dalam susunan kata dalam bahasa Arab. *Fiḡrah*, yang diartikan sebagai setengah bait pada susunan syair Arab, ayat, kalimat, atau fragmen kalimat dalam bahasa Arab, adalah dasar dari konsep ini. *Saja'* membawa keindahan dalam suara dengan menggunakan nada huruf yang berirama. Terdapat tiga jenis saja': *muṭarraf*, *muraṣṣa'*, dan *mutawāẓi*.¹⁷

Menurut al-Hāsyimī, keindahan dalam konsep saja' diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Pertama, keindahan dikategorikan sebagai *muṭarraf* jika kesamaan antara dua kata (*fāṣilah*) hanya terdapat pada huruf akhir keduanya. Kedua, keindahan termasuk dalam kategori *muraṣṣa'* jika, selain kesamaan pada huruf akhir dua kata (*fāṣilah*), terdapat juga kesamaan pada metrum (*wāḥḥan*) dan rima (*qāfiyah*) sebagian besar atau seluruh kata pada masing-masing bait. Ketiga, keindahan saja' dianggap sebagai *mutawāẓi* jika kesamaan wazan dan qāfiyah hanya terdapat pada dua kata (*fāṣilah*).¹⁸

Saja' sebagai aspek tekstual keindahan sastra itu, penulis pergunakan sebagai analisa bagi matan *Tuhfah Al-Atfāl* karya Imam al-Jamzūrī, salah satu karya terbaik yang pernah ditulis dalam bidang Tajwid atau ilmu membaca al-Qur'an. Pengarang matan tersebut nama lengkapnya adalah Syaikh Sulaimān ibn Ḥasan ibn Muḥammad al-Jamzūrī, yang menyebut kampung halamannya sebagai *jamzūrī* ketika dia tinggal di dekat Tanta, Mesir, sehingga beliau lebih dikenal sebagai Imam al-Jamzūrī. Beliau lahir tahun 1160, pada bulan Rabiul Awal. Syekh Syaikh Nūr al-Dīn al-Mihī, yang merupakan salah satu guru favoritnya, mengajarnya tajwid dan qiraat.¹⁹ Selain *Tuhfah al-Atfāl*, Imam al-Jamzūrī juga menulis *Fathḥ Al-Aqfāl fī Syarhi Tuhfah Al-Atfāl* dan *Fathḥ Al-Raḥmān fī Qir'ah al-Qur'ān*.

Matan *Tuhfah Al-Atfāl* berisi tentang tajwid al-Qur'an yang umum digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri atau siswa di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. *Tuhfah al-Atfāl* memperkenalkan dan mengajarkan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik serta tertib melalui pemahaman *makhrāj*, bacaan panjang atau pendek, tebal atau tipis, berdentung atau tidak, irama dan nada, serta titik koma bacaan sebagaimana yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.²⁰

Berbagai penelitian telah disusun untuk menganalisis matan *Tuhfah Al-Atfāl*. Antara lain penelitian yang dikemukakan oleh Rezki et.al dalam artikel dengan Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim

¹⁷ Zaini Dahlan, "Khaṣanah Kitab Kuning: Membangun sebuah Apresiasi Kritis," Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam, vol. 3, no. 1, (2018): 1-19. DOI: <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1624>

¹⁸ Iin Suryaningsih dan Hendrawanto Hendrawanto, *Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip "Syarḥ Fi Bayān al-Majāz wa al-Tasybih wa al-Kināyah"*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol 4, No 1 (2017): 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i1.245>

¹⁹ Uswatun Khasanah, "Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah" (IAIN Ponorogo, 2021), h. 15.

²⁰ Hayyun Lathifaty Yasri, *Pengembangan Kurikulum Tahfiẓh Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Qur'an*, J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 4, No. 1, Juni (2019): 9-19. DOI: <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.5850>

Makassar,²¹ Diah Sa'adah dalam skripsi dengan judul التحليل الموسيقي في نظم "تحفة الأطفال" للشيخ²² dan Nur Syafaah dalam skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al Jamzuri Dalam Kefashihan Membaca al-Qur'an pada Santri; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.²³ Ketiga penelitian tersebut meski sama-sama membahas matan *Tuhfah Al-Atfāl*, menggunakan analisa yang berbeda dengan penelitian ini. Reski dan Nur Syafaah menganalisis penerapan matan tersebut, sedangkan Diah Sa'adah menganalisis aspek irama musik.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Ilmu *Badi'* untuk menganalisis matan *Tuhfah Al-Atfāl*. Dengan secara khusus menggunakan aspek rima atau *saja'*. Apakah matan *Tuhfah Al-Atfāl* dapat dipandang indah aspek *saja'*-nya berdasarkan kriteria dalam Ilmu *Badi'*? Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keindahan *saja'* dalam matan tersebut. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk memperkenalkan keindahan itu kepada para pembelajar pemula yang tengah mendalami matan *Tuhfah Al-Atfāl* dalam rangka belajar Tajwid. Serta kepada lingkungan akademis dan masyarakat umum untuk dapat memberi apresiasi yang lebih lagi kepada Imam al-Jamzūri sebagai pengarang yang telah menyusun karya monumental ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif²⁴ dengan pendekatan deskriptif analitik dan memanfaatkan teori Ilmu *Badi'* untuk menganalisis keindahan *saja'* dalam teks *Tuhfah Al-Atfāl*. Metode pengumpulan data mencakup pembacaan ulang teks *Tuhfah Al-Atfāl*, memilih kalimat-kalimat relevan, dan membatasi pembacaan pada dua bab awal. Keindahan *saja'* dianalisis dengan membagi menjadi kategori *muṭarraf*, *muraṣṣa'*, dan *mutawāẓi* berdasarkan teori Ilmu *Badi'*. Dalam konteks matan *Tuhfah Al-Atfāl*, masing-masing bait pada naskah yang tersusun menggunakan struktur *naẓam* (syair) itu terdapat dua *fiṣṭiḥ* berupa *syiṭr* (setengah bait). Sehingga aspek keindahan *saja'* dapat ditinjau pada masing-masing bait.

Hasil dan Pembahasan

Dalam “Bab Al-Muqaddimah” terdapat lima bait yang berdasarkan analisa teori ilmu *Badi'* keindahan *saja'* dan klasifikasi kategorinya adalah sebagai berikut:

²¹ Reski, et.al., *Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies, Vol. 2 No. 1 (2023): 50-58. DOI: <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.293>

²² Di'ah Sa'adah, “تحفة الأطفال للشيخ سليمان الجمزوري؛ دراسة عروضية وقافية” Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/8921/>

²³ Nur Syafa'ah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al Jamzuri dalam Kefashihan Membaca Al-Qur'an pada Santri; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”, Undergraduate thesis, STAIN Kudus, 2016, hlm. 3. <http://repository.iainkudus.ac.id/869/>

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35.

Tabel 1. Keindahan *Saja'* dalam *Tuḥfah Al-Atfāl* “Bab Al-Muqaddimah”

Bait	Fāṣilah 1	Fāṣilah 2	Saja'	Kategori
يَقُولُ رَاجِي رَحْمَةِ الْعُفُورِ # دَوْمًا سُلَيْمَانُ هُوَ الْجَمْزُورِي	الْعُفُورِ	الْجَمْزُورِي	Tidak Ada	-
الْحَمْدُ لِلَّهِ مُصَلِّيًا عَلَى # مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَمَنْ تَلَا	عَلَى	تَلَا	Tidak Ada	-
وَبَعْدُ هَذَا النَّظْمُ لِلْمُرِيدِ # فِي الثُّونِ وَالتَّنْوِينِ وَالْمُدُودِ	لِلْمُرِيدِ	وَالْمُدُودِ	Ada	<i>Muṭarraf</i>
سَمِيَّتُهُ بِتُحْفَةِ الْأَطْفَالِ # عَنْ شَيْخِنَا الْمِيهِيِّ ذِي الْكَمَالِ	الْأَطْفَالِ	الْكَمَالِ	Ada	<i>Muṭarraf</i>
أَرْجُو بِهِ أَنْ يَنْفَعَ الطُّلَابَا # وَالْأَجَرَ وَالْقُبُولَ وَالتَّوَابَا	الطُّلَابَا	التَّوَابَا	Ada	<i>Muṭarraf</i>

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwasanya terdapat keindahan *saja'* dalam *Tuḥfah Al-Atfāl* “Bab Al-Muqaddimah”. Pada *bait* pertama dan kedua, tidak terdapat keindahan *saja'*. Hal tersebut karena huruf akhir pada masing-masing *fāṣilah* berbeda. Huruf terakhir *fāṣilah* pertama pada *bait* pertama adalah *ra'*, sedangkan pada *fāṣilah* kedua adalah *yā* sukun. Meski secara bunyi keduanya identik berkat harakat *kasrah* yang menghasilkan bunyi i, kesamaan tersebut tidak termasuk dalam keindahan *saja'*. Demikian pula pada *bait* kedua yang huruf akhir masing-masing *fāṣilah* berbeda meski keduanya menghasilkan bunyi a yang identik berkat harakat *fathah*.

Pada *bait* ketiga hingga kelima, terdapat keindahan *saja'* dengan kategori *muṭarraf*. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan huruf akhir masing-masing *fāṣilah* pada setiap *bait*. Pada *bait* ketiga ada kesamaan huruf *di*, pada *bait* keempat ada kesamaan huruf *li*, dan *bait* kelima ada kesamaan huruf *bā*. Sedangkan secara metrum (*wazan*) maupun rima (*qāfiyah*), baik masing-masing *fiqrah* maupun *fāṣilah*, berbeda. Sehingga tidak termasuk ke dalam kategori *muraṣṣa'* maupun *mutawāṣi*.

Sedangkan dalam “Bab Hukum Nun Mati dan Tanwin”, terdapat sebelas bait yang berdasarkan analisa teori ilmu *Badi'*, keindahan *saja'* dan klasifikasi kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keindahan *Saja'* dalam *Tuḥfah Al-Atfāl* “Bab Nun Mati dan Tanwin”

Bait	Fāṣilah 1	Fāṣilah 2	Saja'	Kategori
لِلثُّونِ إِنْ تَسْكُنْ وَلِلتَّنْوِينِ # أَرْبُعُ أَحْكَامٍ فَحُذْ تَبْيِينِي	لِلتَّنْوِينِ	تَبْيِينِي	Tidak Ada	-
فَالْأَوَّلُ الْإِظْهَارُ قَبْلَ أَحْرَفِ # لِلْحَلْقِ سِتٌّ رُبَّتْ فَلْتَعْرِفِ	أَحْرَفِ	فَلْتَعْرِفِ	Ada	<i>Muṭarraf</i>
هَمْزٌ فَهَاءٌ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءٌ # مُهْمَلَتَانِ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءٌ	حَاءٌ	حَاءٌ	Ada	<i>Muraṣṣa'</i>
وَالثَّانِ إِدْغَامٌ بِسْتَةٍ أَتَتْ # فِي يَرْمُلُونَ عِنْدَهُمْ قَدْ	أَتَتْ	ثَبَّتَتْ	Ada	<i>Muṭarraf</i>

ثَبَّتَتْ				
لَكِنَّهَا قِسْمَانِ قِسْمٌ يُدْعَمَا # فِيهِ بُعْنَةٌ يَبْنُمُو عِلْمَا	يُدْعَمَا	عِلْمَا	Ada	Muṭarraf
إِلَّا إِذَا كَانَا بِكَلِمَةٍ فَلَا # تُدْغِمُ كُدُنِيَا ثُمَّ صِنَوَانِ تَلَا	فَلَا	تَلَا	Ada	Mutawāzī
وَالثَّانِ إِدْعَامٌ بِعَيْرِ عُنَّة # فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ ثُمَّ كَرَّرَتْهُ	عُنَّة	رَتْهُ	Ada	Muṭarraf
وَالثَّلَاثُ الْإِفْلَابُ عِنْدَ الْبَاءِ # مِيمًا بُعْنَةٌ مَعَ	الْإِحْفَاءِ	الْبَاءِ	Ada	Muṭarraf
الْإِحْفَاءِ				
وَالرَّابِعُ الْإِحْفَاءُ عِنْدَ الْفَاضِلِ # مِنَ الْخُرُوفِ	الْفَاضِلِ	لِلْفَاضِلِ	Ada	Mutawāzī
وَاجِبٌ لِلْفَاضِلِ				
فِي خَمْسَةٍ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ رَمُزُهَا # فِي كَلِمِ هَذَا الْبَيْتِ	رَمُزُهَا	ضَمَّنْتُهَا	Ada	Muṭarraf
قَدْ ضَمَّنْتُهَا				
صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمَ طَيِّبًا زِدْ	سَمَا	ظَالِمًا	Ada	Muṭarraf
فِي ثَقَى ضَعَّ ظَالِمًا				

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwasanya terdapat keindahan saja' dalam *Tuḥfah Al-Atfāl* “Bab Nun Mati dan Tanwin”. Pada *bait* pertama, tidak terdapat keindahan *saja'*. Hal tersebut karena huruf akhir pada masing-masing *fāṣilah* berbeda. Huruf terakhir *fāṣilah* pertama adalah *yā* sukun, sedangkan pada *fāṣilah* kedua adalah *nūn*. Meski secara bunyi keduanya identik berkat harakat *kasrah* yang menghasilkan bunyi *i*, kesamaan tersebut tidak termasuk dalam keindahan *saja'*.

Setelahnya *bait* kedua dan seterusnya hingga *bait* kesebelas semuanya mengandung keindahan *saja'*. Total ada sepuluh *bait* pada bab ini. Tujuh *bait* di antaranya masuk ke dalam kategori *muṭarraf*. Tiga sisanya masuk dua kategori lainnya. Yaitu *bait* ketiga yang masuk ke dalam kategori *muraṣṣa'* serta *bait* ketujuh dan kesembilan masuk ke dalam kategori *mutawāzī*.

Kesamaan *fāṣilah* pada *bait* kedua, keempat, kelima, keenam, kedelapan, kesepuluh dan kesebelas terletak pada huruf akhirnya yang secara berurutan adalah *fī*, *tā'* sukun, *mā*, *hā'* sukun, *i*, *bā*, dan *mā*. Kesamaan huruf ini tidak dibarengi dengan kesamaan metrum (*waṣṣan*) maupun rima (*qāfiyah*). Sehingga keindahan *saja'* pada *bait-bait* ini masuk ke dalam kategori *muṭarraf*.

Keindahan *saja'* pada *bait* ketiga masuk ke dalam kategori *muraṣṣa'*. Hal tersebut karena selain kesamaan pada huruf akhir masing-masing *fāṣilah*-nya, kesamaan juga terdapat pada metrum (*waṣṣan*) maupun rima (*qāfiyah*) pada tiga kata dari masing-masing lima dan empat kata di setiap *fiqrah*. Dengan kata lain sebagian besarnya. Tiga kata tersebut adalah *ṣumma* 'ainun *ḥā'u* pada *fiqrah* di *syiṭr* pertama dengan *ṣumma* *ghainun* *khā'u* pada *fiqrah* di *syiṭr* kedua. Ketiga kata tersebut secara metrum yang membentuk masing-masing kata sama, juga secara rima dalam pengucapannya.

Terakhir pada *bait* ketujuh dan kesembilan, keindahan *saja'*-nya masuk ke dalam kategori *mutawāzī*. Hal tersebut karena selain kesamaan pada huruf akhir masing-masing *fāṣilah*-nya, kesamaan juga terdapat pada metrum (*waṣṣan*) maupun rima (*qāfiyah*) pada masing-masing *fāṣilah* tersebut. Pada

bait ketujuh, *fāṣilah* pertama adalah kata *talā*, dan *fāṣilah* kedua adalah kata *falā*. Keduanya baik secara metrum maupun rima, sama. Sedangkan pada *bait* kesembilan, *fāṣilah* pertama adalah kata *lil-fāḍili* dan *fāṣilah* kedua adalah kata *al-fāḍili*, yang juga sama dalam metrum dan rima.

Dari penelitian telah ditemukan hasil melalui analisa deskriptif dengan penerapan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemahaman terhadap objek penelitian, yaitu keindahan *saja'* dalam matan *Tuhfah Al-Atfāl* karya al-Jamzūrī melalui pendekatan analisis dari teori ilmu Badī' dapat dilihat hubungannya secara praktis.

Keindahan Saja' dan Kegunaannya

Penggunaan *saja'* dalam puisi atau karya sastra merupakan salah satu bentuk keindahan linguistik. Dalam matan *Tuhfah Al-Atfāl*, penggunaan *saja'* memberikan nilai keindahan estetik yang memperkaya kualitas sastra pada setiap baitnya. Dalam proses pembelajaran Tajwid melalui matan *Tuhfah Al-Atfāl* ini, keindahan *saja'* yang terkandung di dalamnya adalah instrumen yang mampu mempermudah para siswa dalam menghafal *bait-bait* matan tersebut.

Dalam konteks pembelajaran Sastra Arab, penggunaan keindahan *saja'* dapat dijadikan alat untuk melatih siswa dalam menganalisis dan mengidentifikasi teknik sastra yang digunakan oleh penyair.²⁵ Siswa dapat memahami bagaimana penyair menggunakan bentuk-bentuk keindahan ini untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara artistik. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya dapat menghafal puisi, tetapi juga dapat menghargai keindahan dan kecemerlangan Bahasa Arab dalam bentuk puisi dan karya sastra lainnya.²⁶

Kehadiran keindahan *saja'* dalam matan *Tuhfah Al-Atfāl* juga turut memberikan daya tarik dan daya pikat tersendiri bagi pembaca atau pendengar. Sehingga *bait-bait* matan ini tidak hanya menjadi bahan pembelajaran Tajwid yang menarik, tetapi juga menjadi medium yang memperkaya apresiasi dan pemahaman terhadap seni Sastra Arab secara keseluruhan.²⁷ Namun, selain efek estetik yang ditimbulkan, pertanyaan yang mengemuka adalah apakah pemanfaatan keindahan *saja'* secara merata ini juga berdampak pada penafsiran dan penghayatan makna dari *bait-bait* tersebut.

Pada tingkat penafsiran, pemanfaatan keindahan *saja'* secara merata pada kata terakhir setiap *fiqrah* dapat mempertegas dan memberikan penekanan pada kata-kata penting atau inti dari suatu *bait*. Melalui kesamaan huruf, metrum, dan juga rima, kata-kata tersebut dapat terdengar jelas dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, keindahan *saja'* ini jelas dapat membantu pembaca dalam memahami makna dan pesan yang terkandung. Selain itu, keharmonisan dan ritme yang dihasilkan oleh pengulangan bunyi mampu menciptakan suasana yang mendalam. Hal ini dapat meningkatkan penghayatan pembaca, memperdalam pengalaman spiritual, dan memperkuat hubungan dengan matan. Pola ini memberikan dimensi tambahan untuk meningkatkan efektivitas pesan yang ingin disampaikan dalam *bait-bait* matan *Tuhfah Al-Atfāl*.

²⁵ Jhonha Ilham Hasibuan, "Implications of Makharrij Al-Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners," *Ruhamā: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 27–36. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhamav5i1.3251>

²⁶ Rinda Susanti, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan", Skripsi UIN Sumatera Utara, 2021, hlm. 74. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17047>

²⁷ Abdul Latif and Faidatul Jannah, "Musical Rhythm in Poetry 'Al-Jaddu Yudni Kulla Amr Syasi'in' by Imam Syafi'i (Critical Analysis of 'Arudh and Qowafi)|Irama Musikalitas Pada Puisi 'Al-Jaddu Yudni Kulla Amr Syasi'in' Karya Imam Syafi'i (Analisis Kritik Sastra Arudh Dan Qowafi)", *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* 2 2 (2022): 97-109. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i2.2344>

Penggunaan *saja'* dalam sastra Arab mencerminkan kekayaan bahasa dan keindahan linguistik. Pengulangan bunyi dan pola irama yang khas yang merupakan daya tarik tersendiri bagi para pembaca atau pendengar. Penggunaan *saja'* ini dapat memberikan kita gambaran tentang kemampuan para ulama terdahulu, yang mampu menciptakan harmoni dan ritme yang memikat ketika menyusun karya-karya mereka dalam rangka pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam lainnya.²⁸

Melalui matan *Tuhfah Al-Atfāl* ini al-Jamzūrī menggunakan keindahan *saja'* secara konsisten. Penggunaan tersebut memberikan manfaat praktis dalam pembelajaran Tajwid. Melaluinya, siswa dapat lebih mudah menghafal dan memahami matan ini karena adanya pola dan rima yang teratur sehingga membantu mengingat. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan aturan-aturan Tajwid dengan lebih sistematis dan efektif.

Melalui analisis yang telah dilakukan, penelitian ini telah mengemukakan wawasan yang lebih luas tentang keindahan *saja'* dalam matan *Tuhfah al-Atfāl* karya al-Jamzūrī dan hubungannya dengan ilmu *Badi'* secara khusus, dan bahasa serta sastra Arab secara umum. Penelitian ini akhirnya mampu membangun pemahaman dan memberi pengalaman dalam menikmati keindahan *saja'* yang terkandung dalam matan *Tuhfah al-Atfāl* karya al-Jamzūrī. Temuan-temuan dalam penelitian ini tentu saja dapat menjadi dasar untuk pengembangan pembacaan lebih lanjut yang lebih efektif dan bermakna. Dengan melibatkan berbagai perspektif dan pendekatan, kita dapat memperluas pemahaman kita tentang pentingnya keindahan *saja'* dalam matan *Tuhfah al-Atfāl* karya al-Jamzūrī dan bagaimana keindahan tersebut dapat dapat memengaruhi kita secara pribadi dan spiritual.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa matan *Tuhfah Al-Atfāl* karya al-Jamzūrī memuat keindahan *saja'* secara merata yang kategorinya ada tiga, yaitu *mutarraḥ*, *muraṣṣa'*, dan *mutawāzī*. Keindahan ini terletak pada penggunaan pola dan pengulangan bunyi pada kata-kata terakhir setiap *fiṣṣah* dalam *bait*-nya. Penggunaan keindahan *saja'* tersebut memberikan nilai estetik dan keharmonisan dalam karya ini. Pemanfaatan keindahan *saja'* dalam matan *Tuhfah Al-Atfāl* memiliki kegunaan praktis, terutama dalam pembelajaran Tajwid. Keindahan tersebut membantu siswa dalam menghafal dan memahami matan secara lebih mudah karena adanya pola dan rima yang teratur. Selain itu, para guru dapat mengajarkan aturan-aturan Tajwid dengan lebih sistematis dan efektif melalui penggunaan keindahan *saja'* ini.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini; *Pertama*, penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang keindahan matan *Tuhfah Al-Atfāl* ini dalam konteks sastra Arab secara keseluruhan. Tidak terbatas pada disiplin ilmu *Badi'* seperti pada penelitian ini. Dengan melibatkan berbagai perspektif dan pendekatan, kita dapat memperluas pemahaman tentang keindahan dalam karya tersebut dan bagaimana keindahan itu memengaruhi pembaca atau pendengar secara personal dan spiritual. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan metode pembelajaran Tajwid yang lebih inovatif dan menarik. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan keindahan *saja'* dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan matan Tajwid dengan lebih efektif.

²⁸ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah dan Metode Iqra'™ di TPQ Al-Ikhlās Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'ān™", Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan 2 1 (2017): 131-64. DOI: <https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.96>

Ketiga, penggunaan keindahan *saja'* dalam matan Tuḥfah Al-Atfāl menunjukkan kekayaan bahasa dan keindahan linguistik dalam sastra Arab. Oleh karena itu, diharapkan pemanfaatan keindahan *saja'* juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Sastra Arab secara lebih luas. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengidentifikasi teknik sastra yang digunakan oleh penyair, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Arab secara keseluruhan. *Keempat*, meskipun keindahan *saja'* memberikan daya tarik dan efek estetis dalam pembacaan atau pendengaran, penting juga untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penggunaan keindahan ini dapat memperdalam pemahaman makna dari bait-bait sastra tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat diarahkan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan keindahan *saja'* pada penafsiran dan penghayatan makna dari karya sastra Arab.

Dengan melanjutkan penelitian dan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan pemahaman tentang keindahan *saja'* dalam sastra Arab akan semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam pembelajaran dan apresiasi terhadap kekayaan bahasa dan sastra Arab.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengungkapkan rasa terima kasih banyak kepada mereka yang telah berkontribusi pada keberhasilan penelitian ini. Pertama-tama, kami ingin menyampaikan berterima kasih kepada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pembimbing kami yang keahliannya, bimbingan, dan dukungan tak tergantikan sepanjang proses penelitian. Masukan dan kritik yang mendalam dari beliau secara signifikan meningkatkan kualitas penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Barakat Mohamed. "Poetry of The Lamiyyat 'Arabs in The Science of Balaghah | Al Shier Lamiyyat Al 'Arab Fii 'Ilm Al Balaghah: (دراسة بلاغية تحليلية)". Mantiqutayr: Journal of Arabic Language 2 2 (2022): 110-31. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i2.2359>
- Amaliah, Supi., Endin Mujahidin dan Imas Kania Rahman, "Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Quran". Tadbir Muwahhid 5, no. 1 (2021): 731–743. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4057>
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Anami, Atifa., dan Rehani Rehani. *As-Saja' Fī Al-Juẓ'ī Al-Tsalātsīn Min Al-Qur'ān Al-Karīm*. Lisanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 4, No 2 (2021): 233-242. DOI: <https://doi.org/10.15548/lisaanuna.v4i2.3275>
- al-Hāsyimī, Ahmad. *Jawābir Al-Balaghah Fī Al-Ma'āni Wa Al-Bayān Wa Al-Badī'*. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 2000.
- Dahlan, Zaini. "Khaṣānah Kitāb Kuning: Membangun sebuah Apresiasi Kritis." Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam, vol. 3, no. 1, (2018): 1-19. DOI: <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1624>
- Dardiri, Taufiq A. *Perkembangan Puisi Arab Modern*. Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 10, No 2 (2011): 283-308. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10204>

- Farid, Edi Kurniawan. *'Ilm al-Ma'ānī in Jawābir al-Balāgh and al-Balāgh al-Wāḍiḥ (A Comparasion Study in The Aspects of Objectives, Content or Topics, Method, and Evaluation)*. IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning), Vol 5, No 1 (2021): 78-101. DOI: <https://doi.org/10.33650/ijat.v5i1.2011>
- Febriansyah, Muhammad., Rahendra Maya, dan Ali Maulida. “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah; Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019.” Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2, no. 1B (2019): 202–15. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.574>
- Hasibuan, Jhonha Ilham. “Implications of Makharij Al-Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners.” Ruhama: Islamic Education Journal 5, no. 1 (2022): 27–36. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3251>
- Hidayat, Muhammad Taufiq., Karman Karman, Muhammad Nurhasan. *Keselarasan Huruf Akbir Dalam Kitab Matan Zubad Karya Syekh Ahmad Ruslan Asy-Syafi'i*. Hijai - Journal on Arabic Language and Literature, Vol 4, No 2 (2021): 123-133. DOI: <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i2.11560>
- Khasanah, Uswatun. “Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”. IAIN Ponorogo, 2021.
- Latif, Abdul and Faidatul Jannah. “Musical Rhythm in Poetry ‘Al-Jaddu Yudni Kulla Amr Syasi’in’ by Imam Syafi’i (Critical Analysis of ‘Arudh and Qowafi) | Irama Musikalitas Pada Puisi ‘Al-Jaddu Yudni Kulla Amr Syasi’in’ Karya Imam Syafi’i (Analisis Kritik Sastra Arudh Dan Qowafi)”. Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language 2 2 (2022): 97-109. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v2i2.2344>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musyafa'ah, Nurul. *Assignment-Based Balaghah Learning Module Application to Increase Literary Appreciation*. Journal of Social Science, Vol. 2 No. 6 (2021): 816-826. DOI: <https://doi.org/10.46799/jss.v2i6.250>
- Reski, et.al.. *Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'An Al-Imam Ashim Makassar*. QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies, Vol. 2 No. 1 (2023): 50-58. DOI: <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.293>
- Rosi, Bunga., Rahmat R, dan Rada Isda Sari. *Konsep Konsep Saja' Dalam Surah Al-Mu'anwidzat (Kajian Ilmu Badi')*. AL MUALLAQAT : Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 2 No. 1 (2022): 1-10. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/402>
- Saleh, Sriwahyuningsih. *Muhassinat Ma'naviyyah Dalam Sya'ir (Studi Analisis Ilmu Badi')*. 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol 5, No 1 (2016): 31-53. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.5.1.31-53.2016>
- Sa'adah, Di'ah. “التحليل الموسيقي في نظم "تحفة الأطفال" للشيخ سليمان الجمزوري؛ دراسة عروضية وقوافية” Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/8921/>

- Setyawan, Mohammad Yusuf dan Tatik Maryatut Tasnimah. *Ibn al-Mu'tazz dan Teori al-Badi'; Pemikiran Balagh dalam Kritik Sastra Arab*. 'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol 11, No 1 (2022): 1-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.11.1.1-15.2022>
- Suryaningsih, Iin dan Hendrawanto Hendrawanto. *Ilmu Balagh: Tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fi Bayān al-Majāz wa al-Tasybih wa al-Kināyah"*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol 4, No 1 (2017): 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i1.245>
- Susanti, Rinda. "*Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan*". Skripsi UIN Sumatera Utara, 2021, hlm. 74. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17047>
- Syafa'ah, Nur. "*Implementasi Pembelajaran Kitab Tuḥfatul Athfal Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al Jamzuri dalam Kefashihan Membaca Al-Qur'an pada Santri; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tabunan Kabupaten Jepara*", Undergraduate thesis, STAIN Kudus, 2016, hlm. 3. <http://repository.iainkudus.ac.id/869/>
- Syaifullah, Muhammad. "*Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah dan Metode Iqra'™ di TPQ Al-Ikhlās Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'ān™*". Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan 2 1 (2017): 131-64. DOI: <https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.96>
- Wahyuni, Cut Sri and Tatik Maryatut Tasnimah. "*Komparasi Ilmu Badi' Ibnu Mu'tazz dan Ilmu Badi' Kontemporer*". An-Nahdah Al-'Arabiyah 2, 2 (2022): 132-44. DOI: <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i2.1788>
- Yasri, Hayyun Lathifaty. *Pengembangan Kurikulum Tahfiẓh Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Qur'an*. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 4, No. 1, Juni (2019): 9-19. DOI: <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.5850>